

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan kajian terhadap novel *Sang Pemimpi*, penulis akan menyampaikan beberapa simpulan sebagai berikut.

Unsur-unsur novel *Sang Pemimpi* membentuk satu kesatuan yang utuh, hubungan antarunsur yang terdapat di dalam novel *Sang Pemimpi* secara harmonis, saling mengisi, serta saling menguatkan satu sama lainnya.

Novel *Sang Pemimpi* menggunakan alur gabungan (alur maju dan mundur). Melalui pengaluran, penulis dapat mengetahui mengenai peristiwa yang dialami oleh para tokoh, sekaligus mengetahui karakter atau penokohan dan latar yang digunakan oleh pengarang dalam novel. Pengarang telah berhasil menyusun alur dengan baik, segar, hidup, dan berkesinambungan.

Sebagian besar latar tempat yang digunakan dalam novel *Sang Pemimpi* adalah Pulau Belitung. Pada latar waktu, sebagian besar didominasi oleh penunjuk waktu seperti pagi, siang, sore, dan malam untuk menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh para tokohnya.

Tokoh-tokoh cerita digambarkan beragam. Pelukisan watak tokoh cerita menggunakan cara yang beragam sehingga pembaca akan mengetahui dengan jelas sikap dan tindakan tokoh cerita.

Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novel *Sang Pemimpi* adalah sudut pandang campuran antara sudut pandang pesona pertama yaitu “aku”

Candra Nurjaman, 2012

Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Novel Dan Model Pembelajarannya Di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebagai tokoh utama dan sudut pandang persona ketiga yaitu “dia” kepada tokoh lain. Dengan demikian keterlibatan sikap, pikiran, dan perasaan pengarang akan mendominasi tokoh-tokoh utama, tokoh utama merupakan cerminan dari pencerita atau pengarang yang mengalami sendiri dalam cerita.

Bahasa yang dituturkan oleh pengarang dalam novel ini sudah cukup sempurna. Bahasanya halus, mudah dimengerti, tidak berbelit-belit, dan cara pengungkapannya sesuai dengan kebutuhan dan suasana. Pengarang menggunakan gaya bahasa dengan menyisipkan kata-kata atau istilah asing serta informasi untuk menambah wawasan. Untuk menambah efek keindahan pada bahasa, pengarang menggunakan majas, khususnya majas personifikasi dan hiperbola.

Amanat pengarang dalam novel *Sang Pemimpi* semacam anjuran atau intruksi yang terselip dalam jalinan cerita. Pengarang menyampaikan pesan yang dapat dipetik para siswa. Pesan tersebut adalah tidak mudah menyerah, jangan mendahului nasib, tegar dalam menjalani hidup dalam keterbatasan, membantu tanpa pamrih, hormat terhadap orang tua, disiplin dan patuh terhadap aturan.

Dasar cerita novel *Sang Pemimpi* adalah persahabatan dan perjuangan dalam mengarungi kehidupan serta kepercayaan terhadap kekuatan sebuah mimpi atau pengharapan. Para siswa dapat mengetahui bagaimana perjuangan anak Melayu miskin untuk menggapai cita-citanya. Dengan demikian mereka akan memperoleh pengalaman dalam mengecap berbagai peristiwa sehingga akan hidup lebih dewasa, matang, mapan, dan kaya akan pengalaman hidup.

Novel *Sang Pemimpi* sarat dengan kandungan nilai pendidikan karakter, yakni nilai-nilai yang memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Nilai pendidikan karakter yang dimaksud yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.

Dalam kaitannya dengan kriteria penentuan bahan pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Pertama, novel ini menunjukkan tanda-tanda kelayakan. Terdapat kesesuaian antara novel ini dengan kriteria sastra, kriteria bahasa, kriteria pendidikan, kriteria sosial budaya, dan kriteria psikologis.

Ungkapan isinya mengesankan, dapat memberikan kesenangan, penuh dengan liku-liku kehidupan yang membuat siswa kaya akan pengalaman dan pengetahuan. Nilai-nilai pendidikannya merupakan gambaran perjuangan manusia dalam menghadapi kehidupan. Manusia yang ingin maju harus mempunyai impian atau cita-cita, sabar, bekerja keras, dan berani menghadapi sesuatu. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada para siswa agar memperoleh pengalaman hidup yang bermanfaat, memiliki pola pikir yang matang, dan hidup lebih berpendidikan. Dengan demikian, karya sastra (dalam hal ini novel) dapat membekali siswa untuk hidup lebih berpendidikan, berbudi dan berbudaya.

Berdasarkan bahasan di atas, tidaklah berlebihan apabila penulis berkesimpulan bahwa novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata memiliki

kelayakan jika dijadikan bahan pembelajaran apresiasi novel di Sekolah Menengah Pertama. Model pembelajaran apresiasi sastra (novel) menggunakan pendekatan struktural, yaitu pembelajaran sastra yang hanya memfokuskan pada hal-hal yang terdapat dalam karya sastra (unsur intrinsik).

5.2 Saran

Setelah memahami, menganalisis dan mengkaji novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah.

- 1) Novel *Sang Pemimpi* di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang berguna dan bermanfaat bagi proses penanaman nilai-nilai pendidikan khususnya bagi siswa, dan bagi masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, novel ini sangat layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah.
- 2) Mengingat segi-segi kelayakan novel *Sang Pemimpi* sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra dan kesesuaiannya dengan berbagai kriteria penentuan bahan pembelajaran sastra di sekolah menengah pertama, alangkah baiknya apabila novel ini dijadikan sebagai bahan bacaan yang melengkapi perpustakaan-perpustakaan sekolah.
- 3) Penulis mengharapkan pada penelitian pembelajaran apresiasi novel selanjutnya dapat menggunakan sumber data yang belum pernah digunakan sebelumnya dan dapat menarik minat siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dan apresiasi novel, khususnya.

Candra Nurjaman, 2012

Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Novel Dan Model Pembelajarannya Di SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu